

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak MI merupakan anak yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan masa periode intelektual. Pada Periode ini pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, selain itu keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Menurut Piaget yang dikutip dalam Yudha M. Saputra dan Rudyanto, anak MI berada pada perkembangan kognitif tahap operasional konkret dimana pada tahap ini anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran sehingga pada tahap ini sudah seharusnya seorang guru menyajikan pembelajaran secara konkret sehingga anak MI mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.¹

Perbaikan kegiatan belajar mengajar harus diupayakan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Media ataupun metode pembelajaran mutlak diperlukan karena majunya pengetahuan dan teknologi berimplikasi pada meluasnya cakrawala berpikir manusia sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang diharapkan untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang sedang belajar, yang dipengaruhi sejumlah faktor.

Menurut Hanafiah dan Cucu bahwa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: Latar belakang siswa, pengajar yang profesional, atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang manifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan kurikulum. sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang selama ini hanya dipandang sebagai proses komunikasi antara guru dan peserta didik, sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar.² Kondisi semacam ini memposisikan guru sebagai sentral figur yang tanpa kehadirannya menyebabkan tidak berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Interaksi peserta didik dengan guru sebagai makna utama dalam proses

¹ Yudha M Saputra & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. (Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT 2019). 150

² Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika aditama, 2019), 92.

pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. salah satu sarana agar terjadi pembelajaran yang efektif adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Sumber belajar merupakan system intruksional yang terdapat komponen dengan perancangan maupun yang dapat dipakai sebagai pemanfaatkan dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai pemanfaatan dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses pembelajaran yang dirumuskan di dalam sumber belajar. Sumber belajar yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik berbentuk cetakan ataupun *soft file*.³ Salah satu Upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran seorang pendidik perlu melakukan perbaikan terus menerus terhadap media pembelajaran sebagai sumber belajar, yang dimiliki dengan mendesain atau memodifikasi secara interaktif untuk memaksimalkan peserta didik lebih interaktif dengan media pembelajaran.

Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan media dalam pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru maupun bagi siswa. Melalui pemanfaatan media, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Guru memiliki sarana yang cukup memadai dan representatif. Sebaliknya bagi siswa, penggunaan media dapat membuat siswa mengatasi kebosanan dan kejenuhan pada saat menerima pelajaran. Salah satu media yang dapat dioperasikan langsung di depan peserta didik dan memiliki model yang menarik yaitu media *Big book*.

Big book mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks sederhana dimana hal ini sesuai dengan karakteristik siswa MI kelas rendah. Menurut Nurmansyah mengungkapkan bahwa *Big book* adalah buku besar yang berisi tulisan dan gambar yang dibesarkan.⁴ Dalam pembelajaran, media *Big book* dibuat untuk menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti

³ Tiyas, Noor, Lisa, Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Termokimia Berbasis Representasi Kimia (*Lampung: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran kimia*, 2017),530.

⁴ Nurmansyah, Esa. Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Mannuruki Kota Makassar (2018),65.

pembelajaran dengan baik. sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan Oleh Timin Okto Astuti didapatkan hasil bahwa media *Big book* dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

Didalam Al'qur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah ke muka bumi sebagai uswah hasanah/ccontoh yang baik :

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab (33):22)

Sejak saat itu pula Nabi Muhammad didaulat sebagai makhluk paling sempurna akhlaknya (QS. Al-Qalam (68):4) dan juga didalam hadist disebutkan bahwa Nabi Muhammad ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak (HR. Baihaqi). Pendidikan Islami adalah “sistem” Pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai islam. Teori-teori yang digunakan dalam Pendidikan Islami adalah teori yang disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Pakar pendidikan Islam kontemporer, Sa'id Isma'il „Ali sepakat menyebut pendidikan Islam dengan istilah Tarbiyyah. Menurutnnya definisi dari Tarbiyyah al-Islamiyyah adalah: Pendidikan islam ialah sesuatu sistem komprehensif yang dirangkai dengan ilmiah berbagai teori, metode, nilai, praktek, serta subsistem yang berhubungan secara harmonis dengan mempresentasikan konsepsi islami tentang Allah Swt, kemudian alam semesta, manusia dan masyarakat dengan tujuan merealisasikan penghambaan (ibadah) kepada Allah Swt dengan menumbuh kembangkan seluruh kemampuan manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial di berbagai segi dengan sesuai dan bertujuan untuk merealisasikan tujuan dan maksud universal syariat Islam yang mengupayakan kebaikan manusia di dunia dan akhirat.⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dibutuhkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pembiasaan praktik keagamaan agar terbentuknya akhlak yang baik pada peserta didik usia dini sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pengertian karakter

⁵ Rosidin, Ilmu Pendidikan Islam berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Nabawi, Depok: *Rajawali Pers*, 2019. 25.

adalah watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, bangsa, masyarakat maupun Negara. Pengertian karakter artinya sama dengan pengertian akhlak dalam pandangan Islam.⁶

Dalam Islam pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya “sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya.” Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan pigur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Salah satu penyebab kewajiban menanamkan nilai-nilai agama adalah adanya fenomena bahwa kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Pendidikan Agama dalam Keluarga bahwa “Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut”.

Lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak, yang artinya anak tumbuh dan berkembang dilingkungan baik anak akan baik begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki pembawaan berbeda dengan anak yang lain karena pembawaan itu karakteristik setiap individu. Selain itu juga pembawaan setiap anak juga hanya akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosial mereka karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial.⁷

Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyalahgunaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua

⁶ Muhammad Isnaini. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. (*Jurnal AlTa'lim*, vol.12. Jilid 1, Nomor 6 November 2018) 2

⁷ Yasin Nurfalah. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 29. No.1 Januari Juni. (2018).2

itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan. Pada umumnya pengetahuan yang diterima guru hanya bersifat sebagai informasi sementara siswa tidak dikondisikan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi tersebut. Akhirnya pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari dan cepat terlupakan. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat di kemukakan bahwa tantangan pembelajaran saat ini adalah perlunya penanaman nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan praktik keagamaan untuk perkembangan anak usia dini sampai akhir zaman.

Penggunaan media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting untuk menunjang suatu keberhasilan dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran juga di butuhkan oleh seorang guru dalam proses penyampaian materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah pula memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil data observasi dan wawancara dengan guru di kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo ditemukan masalah yaitu banyak peserta didik yang kurang memahami pembelajaran jika hanya menggunakan LKS dan kurangnya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam diri masing-masing. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca bagi pendidikan kelas awal/dasar. Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh ketrampilan membaca. Siswa kelas rendah lebih tertarik untuk belajar membaca buku yang besar, berwarna, juga bergambar. Melalui metode *Big book* siswa dapat dilatih untuk memusatkan perhatiannya pada konteks apa yang dibacanya. *Big book* atau buku besar ini tidak hanya memuat materi pembelajaran tetapi dilengkapi gambar yang mendukung ceritanya sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu *Big book* pada penelitian ini juga dilengkapi nilai-nilai keislaman berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Media *Big book* menarik perhatian peserta didik karena gambar yang disajikan berwarna-warni, cerita yang dikembangkan sederhana dan peserta didik mudah dalam pengenalan kosakata sehingga cocok untuk pembelajaran berkaitan dengan keterampilan membaca peserta didik. Materi yang digunakan dalam media *Big book* ini adalah materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dan mengandung muatan pelajaran Bahasa Indonesia, SBDP, Matematika, PJOK, dan PPKn. Materi dianggap

sulit oleh siswa karena pada materi ini kebanyakan membutuhkan media pembelajaran.⁸

Berdasarkan uraian-uraian tentang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Pengembangan Media *Big Book* Terintegrasi Nilai Keislaman Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *Big Book* Terintegrasi Nilai Keislaman dalam Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siswa Kelas III?
2. Bagaimana uji coba kelayakan media *Big Book* Terintegrasi Nilai Keislaman dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siswa Kelas III?

C. Tujuan

1. Mengembangkan media *Big Book* Terintegrasi Ilmu Keislaman dalam Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siswa Kelas III
2. Mengetahui tingkat kelayakan media *Big Book* Terintegrasi Ilmu Keislaman dalam Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siswa Kelas III

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk peneliti
 - a. Dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih dan menggunakan media yang tepat sehingga dimungkinkan apabila kelak terjun ke lapangan dapat menerapkan atau menggunakan media khusus pada tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam rangka menindak lanjuti penelitian selanjutnya.
2. Manfaat untuk sekolah
 - a. Penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan masukan atau input untuk dapat dipertimbangkan guna menetapkan kebijakan-kebijakan baru untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

⁸ Hasil Observasi di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan Rembang 24 Oktober 2022, pukul 09.00.

- c. memberikan informasi baru tentang sejauh mana efektivitas penggunaan media *Big book* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Manfaat untuk siswa
Siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan membangkitkan motivasi diri siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi sangat penting adanya sistematika penulisan, tujuannya agar membantu dalam penulisan penelitian dan menjadi petunjuk yang utuh, terarah serta penyajian yang konsisten dalam penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima bab.

Bab satu tentang pendahuluan, yang isinya mengenai gambaran umum penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang menjadi acuan dalam menganalisis masalah. Bab ini berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan pengembangan media *Big book* dalam tema, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini meliputi beberapa hal, antara lain jenis dan pendekatan, yaitu penelitian kuantitatif yang juga termasuk penelitian lapangan, populasi dan sampel, berisi tentang keseluruhan obyek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian sampel adalah Sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek penelitian dan dianggap mewakili (representatif) gambaran yang benar terhadap populasi. Identifikasi variabel, variabel operasional, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum tentang MI Islamiyah Syafiiyah. Hasil penelitian memuat penggambaran obyek penelitian, analisis data mulai dari uji validasi, uji reliabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Bab lima adalah bab terakhir dalam skripsi ini, yaitu bagian penutup, berisi kesimpulan tentang pengembangan media *Big book* Terintegrasi Ilmu Keislaman dalam tema energi dan perubahannya pada siswa kelas III ini merupakan inti dari penelitian. Kemudian saran-saran berisi saran yang ditawarkan peneliti kepada pihak sekolah supaya metode penelitian ini berjalan lebih baik lagi.